

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan pada abad ke-21 bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul. Membentuk intelegensi atau kemampuan memecahkan masalah dalam dunia nyata tidak hanya dengan sekedar tahu, tetapi juga harus relevan dan kontekstual dalam permasalahan.

Kurikulum yang ada saat ini yaitu kurikulum merdeka memastikan peserta didik memiliki kemampuan kognitif, pengetahuan yang luas, dan kemampuan untuk gigih serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik juga harus dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang didapat disekolahnya dalam nilai-nilai kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran pun, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Untuk memenuhi atau menunjang hasil belajar peserta didik agar tercapai secara optimal maka seorang pendidik harus menggunakan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mata pelajarannya.

Menurut Duffin & Simpson dalam Harefa et al., (2022) pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menjelaskan atau mengungkapkan kembali konsep yang telah disampaikan, dapat digunakan oleh peserta didik pada berbagai situasi berbeda serta dapat mengembangkan konsekuensi yang berbeda dari sebuah konsep. Secara sederhana pendidikan di sekolah dapat diukur dari seberapa paham peserta didik akan konsep

materi yang telah diajarkan, karena jika pemahaman konsep peserta didik sudah baik maka hasil belajarnya pun akan maksimal. Pemahaman konsep harus dimanifestasikan dalam setiap Mata Pelajaran yang diampu peserta didik di sekolah. Namun berdasarkan observasi aktual salah satunya dalam mata pelajaran ekonomi, pemahaman peserta didik terhadap konsep ekonomi di sekolah masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak peserta didik yang merasa tidak paham akan materi yang disampaikan dan proses pembelajaran pun masih terlihat pasif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terdapat beberapa masalah yang dialami oleh peserta didik diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi. Disamping itu, cara guru menyampaikan materi masih banyak menggunakan pembelajaran langsung atau metode ceramah dimana guru hanya menjadi pusat informasi, sehingga peserta didik sulit untuk memahami. Ditambah keterbatasan fasilitas yang tersedia di kelas seperti tidak adanya proyektor sehingga guru hanya menyampaikan pembelajaran melalui buku/LKS langsung yang dibantu dengan media papan tulis. Akibatnya pada saat proses pembelajaran, peserta didik menjadi tidak tertarik dan kurang terlibat. Misalnya, ketika guru memberikan tugas untuk berdiskusi, hanya sedikit peserta didik yang berpartisipasi aktif di kelas yang membagikan ilmunya. Sebaliknya, peserta didik yang lain menjadi tidak tertarik dan acuh terhadap kegiatan diskusi tersebut atau bahkan pelajaran yang diberikan guru. Dalam keadaan seperti itu, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai harapan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya adalah 75. Pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas X jika dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian memiliki nilai rata-rata yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya
Tahun 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian			Rata-Rata Keseluruhan
				Kelangkaan	Sistem Ekonomi	Keseimbangan Pasar	
1	X-1	37	75	62	65	61	63
2	X-2	36	75	70	72	67	70
3	X-3	38	75	63	72	66	67
4	X-4	36	75	64	72	68	68
5	X-5	38	75	63	70	66	66
6	X-6	38	75	67	65	64	65
7	X-7	37	75	67	71	67	68

Sumber :Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Melihat lebih dekat keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik diatas menggambarkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep mata pelajaran ekonomi. Salah satu aspek indikator dari hasil belajar yaitu aspek kognitif, dan salah satu indikator dari aspek kognitif adalah pemahaman konsep. Sehingga meningkat/menurunnya pemahaman konsep peserta didik berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan berbagai cara. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut Rahmadani (2019) “guru dapat

mengubah atau memilih model, metode, serta pendekatan yang bisa digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan”.

Menurut Abdulhak dalam Rusman (2018) bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”. Menurut Rusman (2018) “beberapa ahli berpendapat bahwa model *cooperative* unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit”. Dan berpijak pada penelitian sebelumnya yang serupa menurut Prihatiningtyas & Mariyam (2019) membahas seputar penerapan Model Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat diatas salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan paham dalam proses pembelajaran yaitu model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE), dimana model pembelajaran ini tidak hanya terpaku pada satu objek (guru) namun juga peserta didik belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep yang mereka buat. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat penguasaan dan pemahaman materi pada peserta didik.

Berpijak dari problematika diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFE) berbantuan media Mind Mapping terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berbantuan media *Mind Mapping* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pengukuran akhir (*posttest*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berbantuan media *Mind Mapping* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pengukuran akhir (*posttest*).

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik yaitu berupa penambahan kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berbantuan *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta merupakan sebuah bentuk inovasi dalam pembelajaran ekonomi.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi yang bisa digunakan oleh pihak sekolah dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran ini peserta didik akan terbiasa untuk belajar mandiri, aktif, serta mampu mengembangkan motivasi dan potensi belajarnya, khususnya dalam mempelajari ekonomi dapat menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.